

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Pre-eklampsia merupakan penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema dan proteinuria yang timbul karena kehamilan. Pre-eklampsia dibagi menjadi dua bagian, yaitu pre-eklampsia ringan dan berat. Pre-eklampsia ringan dengan tanda dan gejala yaitu tekanan darah 140/90 mmHg, edema dan proteinuria 0,3 gr atau lebih. Sedangkan pre-eklampsia berat mempunyai tanda dan gejala tekanan darah 160/110 mmHg, oedema, proteinuria lebih dari 3 gr/liter dan terdapat keluhan subjektif seperti nyeri epigastrium, gangguan penglihatan, nyeri kepala, edema paru dan sianosis, serta gangguan kesadaran. Pre-eklampsia merupakan penyakit komplikasi pada kehamilan yang akan berisiko untuk kematian janin dan neonatus serta menyebabkan kematian ibu (Anugrah, 2014).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat di suatu negara dan juga sebagai acuan dalam penggolongan suatu negara dikatakan negara maju atau negara berkembang. AKI menjadi salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium (tujuan kelima) yaitu meningkatkan kesehatan ibu. (Depkes RI, 2007). Berdasarkan hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, diperoleh AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil ini cenderung meningkat sekitar 57% dibanding dengan kondisi tahun 2007 yang hanya sebesar 228/10.000

kelahiran hidup. Penyebab AKI di Indonesia adalah perdarahan 30,3%, Pre-eklampsia dan eklampsia 27,1%, Infeksi 7,3%, partus lama 1,8%, dan lain-lain 40,8% (Kemenkes RI, 2012).

Di Provinsi Riau, pre-eklampsia juga menjadi salah satu penyebab kematian ibu. Berdasarkan data, jumlah kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2012 adalah perdarahan 39%, pre-eklampsia/eklamsi 20%, partus lama 9%, infeksi 3% dan sebab lain 29% (Profil Kesehatan Provinsi Riau, 2012).

Rumah Sakit Puri Husada merupakan institusi pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir yang ada di Propinsi Riau yang mempunyai tugas dan fungsi mencakup upaya pelayanan kesehatan perorangan, pusat rujukan dan pembina bagi Puskesmas-Puskesmas yang ada di kabupaten Indragir Hilir.

Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Puri Husada jumlah kasus pre-eklampsia tertinggi nomor 2 setelah perdarahan yang menyebabkan AKI. Pada tahun 2016 terjadi sebanyak 121 kasus pre-eklampsia berat dari total 1288 kasus obstetrik. Kejadian pre-eklampsia berat sebenarnya dapat dicegah apabila dilaksanakan pencegahan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan pre-eklampsia berat.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pre-eklampsia yang dilakukan oleh Langelo di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar Sulawesi Selatan Tahun 2011- 2012, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu, paritas, pemeriksaan kehamilan (ANC) memiliki hubungan yang bermakna sedangkan faktor obesitas dan olahraga tidak bermakna terhadap kejadian pre-eklampsia.

Etiologi terjadinya pre-eklampsia belum bisa diketahui secara pasti sampai saat ini, tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya pre-eklampsia yaitu primigravida/nulliparitas berkisar kira-kira 85 %, usia ibu yang beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) 64 %, riwayat pernah pre-eklampsia/eklampsia faktor risiko meningkat sampai 25%, penyakit-penyakit ginjal dan hipertensi yang sudah ada sebelum hamil, obesitas, diabetes melitus, penyakit trofoblas (70% terjadi pada kasus molahidatidosa) (Prawirohardjo, 2013).

Salah satu upaya untuk menurunkan AKI akibat pre-eklampsia adalah dengan menurunkan angka kejadian pre-eklampsia. Angka kejadian dapat diturunkan melalui upaya pencegahan, pengamatan dini, dan terapi. Upaya pencegahan kematian perinatal dapat diturunkan bila dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai nilai prediksi. Penentuan faktor yang mempunyai nilai prediksi serta pemantauan janin sangat penting agar kehamilan kalau perlu dapat diakhiri pada saat optimal (Utama, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pre-eklampsia Berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah : “Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilahan”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Pre-eklamsi Berat pada ibu bersalin di Rumah sakit Puri Husada Tembilaan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Diketahui hubungan faktor umur dengan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilaan.

1.3.2.2 Diketahui hubungan faktor paritas dengan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilaan

1.3.2.3 Diketahui hubungan faktor jarak kehamilan dengan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilaan.

1.3.2.4 Diketahui hubungan faktor riwayat pre-eklampsia dengan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilaan.

1.3.2.5 Mengidentifikasi faktor umur, paritas, jarak kehamilan dan riwayat pre-eklampsia berat pada ibu bersalin di Rumah Sakit Puri Husada Tembilaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penelitian

Untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan tentang masalah pre-eklampsia berat dalam pencegahan dan penanganannya.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit Puri Husada

Digunakan sebagai masukan, evaluasi serta perencanaan dalam penanganan pre-eklampsia berat lebih baik dan efektif.

1.4.3 Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan kajian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian masa datang.